

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan secara menyeluruh atau universal yang ada dalam kehidupan manusia, karena pendidikan tersedia dimana-mana. Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha setiap orang untuk memanusiakan manusia serta memuliakan sesama manusia.² Sehingga pendidikan mampu memberi bekal kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman yang semakin modern ini, maka peserta didik mempunyai bekal untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Pengertian pendidikan dijabarkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Kemudian arti pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi dalam buku dengan judul *Ilmu Pendidikan* merumuskan pengertian pendidikan yaitu sebagai berikut:

² Syafri, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 25

³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 2

“Mendidik merupakan menuntun semua kodrat yang ada pada diri setiap anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan”.⁴

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dicapai dalam pembelajaran, yaitu dengan memilih metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan dipergunakan dalam meningkatkan kreativitas siswa dan dapat mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian siswa atau anak didik didalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terjadi adanya interaksi antara seorang pendidik (guru), siswa, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Ketiga aspek tersebut sulit untuk dipecah atau dipisahkan, jika ketiga aspek tersebut tidak saling berkaitan dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tugas profesional dari seorang guru yaitu mendidik, melatih, membimbing, memberikan penilaian, serta memberikan evaluasi peserta didik. Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk profesional menampilkan keahliannya. Maka, guru perlu memahami strategi pembelajaran dan dapat memilih strategi yang paling tepat untuk memberikan materi yang terdapat pada satu mata pelajaran.⁵ Karena setiap materi memerlukan strategi pembelajaran tertentu bahkan dalam menjalankan proses belajar mengajar pun juga memerlukan strategi.

⁴ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 69

⁵ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 1

Strategi pembelajaran dapat di definisikan sebagai ilmu maupun seni yang akan dipakai saat kegiatan belajar. Strategi pembelajaran adalah sebagai pengetahuan atau sebuah rancangan mengenai alur proses belajar mengajar.⁶ Strategi merupakan cara atau siasat guru untuk merancang beberapa langkah atau rangkaian kegiatan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang dicapai. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang menggunakan metode dan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. tetapi pada persiapannya baru dalam proses perencanaan dan belum mencapai tindakan.⁷

Selain pendidik harus menentukan strategi pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan penggunaan prinsip strategi pembelajaran. Namun tidak semua strategi pembelajaran cocok pada prinsip penggunaan strategi pembelajaran.⁸ Strategi pembelajaran itu penting karena dapat memotivasi agar memacu prestasi siswa dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk belajar yang bervariasi.⁹ Maka dari itu seorang pendidik diharuskan kreatif dalam merencanakan strategi pembelajaran, selain itu sekolah juga sudah dianggap rumah kedua bagi siswa dan sebagai tempat yang menyenangkan sehingga siswa dapat berinteraksi antara yang satu sama yang lainnya.

⁶ Safitry Wahyuni, *Digital Learning Pembelajaran Aplikatif, Siswa Aktif*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2020), hal.19

⁷ Muhammad Warif, *Strategi Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, p-ISSN: 2527-4082, thn 2019

⁸ Niniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019), hal.10

⁹ Safitry Wahyuni, *Digital Learning Pembelajaran Aplikatif, Siswa Aktif...*, hal.20

Sekolah mempunyai manfaat sebagai peningkatan keterampilan sosial bagi manusia. Sekolah juga sebagai media interaksi antara pendidik dengan siswa untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam berinteraksi. Namun kegiatan sekolah saat ini berhenti secara mendadak akibat gangguan covid-19.¹⁰ Sehingga kegiatan belajar disekolah terpaksa harus dihentikan termasuk strategi guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran tentunya berbeda dengan biasanya. Awal tahun 2020 dunia termasuk Indonesia telah digemparkan adanya virus baru yakni virus corona.

Covid-19 atau biasa disebut Virus corona merupakan zoonosis, kemungkinan besar virus ini disebabkan dari hewan dan ditularkan ke manusia. Penularan virus ini biasa terjadi melalui droplet dan kontak langsung dengan virus kemudian virus dapat masuk kedalam mukosa yang terbuka.¹¹ Diketahui bahwa awal terjadinya virus ini berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok China yang telah terjadi pada akhir bulan Desember 2019. Penyebab menyebarnya covid-19 ini biasa terjadi melalui kontak langsung antar sesama manusia yang sulit diperkirakan karena adanya kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari.

Pemerintah Indonesia akhirnya mengambil sejumlah kebijakan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan virus yaitu dengan kebijakan bekerja, beribadah, serta belajar dari rumah sehingga pada masa pandemi

¹⁰ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Penelitian di Indonesia: Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, vol.7, no.5, pp.395-402, thn 2020

¹¹ Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40, no. 2, p-ISSN 0853-7704, thn 2020

covid-19 ini banyak sekali aspek kehidupan yang mulai ditata kembali untuk menghadapi pandemi terutama pada bidang pendidikan. Sehingga segala aspek pendidikan harus dirubah dan berbeda dengan biasanya termasuk sistem pembelajaran.

Pemerintah Indonesia kemudian mengambil beberapa kebijakan yang digunakan untuk memutus mata rantai penularan covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan seperti bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Sehingga pada masa pandemi covid-19 banyak aspek kehidupan yang mulai ditata ulang untuk menghadapi pandemi covid-19 terutama di bidang pendidikan. Semua sektor pendidikan hampir disemua Negara yang terdampak pandemi covid-19 melakukan kebijakan pembelajaran daring dan pelaksanaannya juga memberi tantangan tersendiri bagi pendidik, pelajar, instansi, dan bahkan masyarakat seperti orangtua.¹² Pada pelaksanaannya pendidik harus menyiapkan materi sekreatif mungkin agar pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima oleh siswa. Sehingga segala aspek pendidikan harus dirubah termasuk sistem pembelajaran.

Sistem juga dapat didefinisikan sebagai suatu unsur komponen atau unsur-unsur yang saling berkaitan untuk dengan maksud untuk mencapai suatu yang diinginkan.¹³ Sistem pembelajaran merupakan perpaduan yang terarah seperti unsur material, manusiawi (terdiri dari guru dan siswa), perlengkapan, fasilitas, dan prosedur yang berkaitan untuk mencapai suatu

¹² Ronal Watrianthos, dkk, *Belajar dari Covid-19: Perspektif Teknologi dan Pertanian*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 45

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 1

tujuan.¹⁴ Namun sistem pembelajaran pada masa pandemi ini berbeda dengan biasanya, dikarenakan siswa diharuskan belajar dari rumah dan tidak lagi diselenggarakan secara langsung melalui tatap muka disekolahan.

Perubahan sistem pembelajaran ini merupakan dampak dari kebijakan physical distancing, demi mengantisipasi agar tidak terjadi penyebaran virus setiap orang diharuskan menjaga jarak saat berada diluar rumah. Dengan dilaksanakan pembelajaran daring seringkali peserta didik mengalami kesulitan dan ketidakmampuan dalam memahami materi pembelajaran. Terlebih lagi jika salah satu orang tua siswa belum mempunyai gadget untuk anaknya belajar, orang tua yang gaptek (gagap teknologi), pendapatan orangtua menurun, serta siswa yang malas dan susah belajar saat proses pembelajaran daring yang berlangsung hanya monoton. Terlebih lagi semua materi dan tugas dikirim melalui WhatsApp saja sedangkan siswa hanya mengerjakan tugas terlalu banyak dari rumah, sehingga siswa yang didampingi orangtua merasa jeuh dan stress saat pembelajaran daring berlangsung. Apalagi jika orangtua tidak mendampingi anak saat belajar maka anak akan lalai dalam tugasnya sebagai seorang siswa.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara pencegahan virus corona karena pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing siswa dengan metode belajar berbasis internet, seperti menggunakan Google Meet, WhatsApp, zoom, dll. Kegiatan pembelajaran daring yaitu menggunakan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 6

seperti kelas online, webinar dan seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan atau kuota internet.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring merupakan keterbatasan antara pendidik dengan siswa untuk bertatap muka saat pembelajaran yang menggunakan media elektronik sehingga memisahkan antara pendidik dengan siswa. Pembelajaran daring ini juga menggunakan bantuan media cetak atau elektronik seperti laptop, email, gadget, video pembelajaran, dll. Pembelajaran daring berisi tentang materi yang dapat diakses oleh siswa tanpa adanya batas waktu dan tempat.

Pembelajaran daring juga memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, tidak tersedianya model pembelajaran serta penyediaan sumber daya. Pelaksanaan pembelajaran daring ini pastinya ada kesulitan yang dialami pendidik dalam mengatasi perubahan sistem pembelajaran karena tidak hanya memperhatikan siswa saja namun juga memperhatikan dari segi siswa, orang tua dan pendidik. Karena sering ditemukan orang tua stress saat mendampingi anak saat belajar setiap hari dan juga harus mengurus pekerjaan rumah, serta membeli kuota internet yang harganya lumayan mahal. Seringkali orangtua mengeluh mengenai pembelajaran daring karena penghasilan mereka menurun sedangkan anak membutuhkan kuota internet yang harganya sedikit mahal. Namun pembelajaran daring mempunyai manfaat seperti siswa lebih awal mengenal pembelajaran berbasis online yang menggunakan jaringan elektronik.

¹⁵ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, jurnal ilmiah pendidikan dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1, thn. 2020

Dari permasalahan diatas, menjadi alasan peneliti mengapa memilih judul penelitian ini, karena di MI Roudlotul Ulum Jabalsari pembelajarannya dilaksanakan secara online sehingga sangat menarik untuk diteliti dan berbeda dengan riset terdahulu sebab pembelajaran yang dahulu dilaksanakan secara tatap muka. Maka strategi guru dalam sistem pembelajaran kali ini berbeda dengan biasanya sehingga guru harus merubah sistem pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai anjuran pemerintah. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengkaji masalah mengenai **“Strategi Guru Dalam Menghadapi Sistem Pembelajaran Daring Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, difokuskan pada strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021. Maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran daring guru siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi sistem pembelajaran daring guru siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

3. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sistem pembelajaran daring guru siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sistem pembelajaran daring guru siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi sistem pembelajaran daring guru siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sistem pembelajaran daring guru siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya pada guru tentang strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring siswa kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap agar pada penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam memahami sistem pembelajaran daring.

b) Bagi Guru

Hasil pada penelitian ini digunakan guru agar tetap menjalankan proses pembelajaran menggunakan strategi baru yang berbeda dengan biasanya. Karena peran guru sangat penting bagi siswa untuk tetap mengais ilmu demi masa depan mereka, meskipun dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak berada disekolah melainkan dirumah masing-masing.

c) Bagi Siswa

Hasil pada penelitian khususnya bagi siswa dapat dipergunakan sebagai acuan motivasi dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar dari rumah agar tetap semangat saat belajar dari rumah dan tetap memiliki keterampilan dan pengetahuan yang maksimal sebagai bekal dimasa mendatang.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini berharap dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan sebuah harapan pada penelitian mendatang dapat menuai hasil yang maksimal dan lebih baik untuk kedepannya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Sujana strategi guru atau strategi mengajar adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan rencana pengajaran, guru akan mencoba menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti metode, tujuan, alat dan bahan serta penilaian untuk mempengaruhi siswa agar tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁶ Sehingga strategi merupakan suatu rencana atau cara menggunakan dan memanfaatkan sarana yang sudah tersedia agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien terhadap tujuan kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Seorang guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas mentransfer dan memberi ilmu, mendidik, memberi bimbingan, melatih, dan melakukan penilaian serta mengevaluasi peserta didik.¹⁷ guru tidak hanya memberikan pendidikan formal saja, namun mengajarkan sopan santun serta akhlak yang baik dan patut di contoh oleh siswa.

c. Sistem

Sistem merupakan komponen yang saling berkaitan dan dapat berkaitan satu sama lain sesuai tujuan yang sudah ditentukan untuk

¹⁶ Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 36

¹⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 7

mencapai hasil yang diharapkan.¹⁸ Untuk menciptakan hasil dan tujuan secara optimal dalam proses pembelajaran maka membutuhkan suatu komponen yang saling berkaitan dengan lainnya.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, serta proses interaksi antara siswa dan guru serta juga proses sumber belajar di lingkungan belajar.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran yaitu bantuan yang diberikan dari seorang pendidik sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Istilah *learning distance* dapat diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh dan sering dikenal sebagai pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran online dilakukan dalam suatu jaringan, dimana seorang pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran online merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga dan pendidik dan peserta didiknya berada dilokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem komunikasi untuk keduanya saling berkaitan dengan berbagai sumber yang dibutuhkan didalamnya.²⁰

¹⁸ Nana Suryapermana, *Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol. 1, no. 2

¹⁹ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), hal. 2

²⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2-3

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud secara operasional dalam penelitian “Strategi Guru Dalam Menghadapi Sistem Pembelajaran Daring Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” adalah suatu tindakan atau usaha guru untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran sesuai anjuran pemerintah dengan cara belajar dari rumah. Proses pembelajaran daring ini biasanya dilakukan dengan mengirimkan materi pembelajaran melalui perangkat teknologi seperti gadget, laptop atau perangkat lainnya yang tidak bertemu secara fisik. Pembelajaran daring ini terpaksa dilakukan karena sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pada skripsi ini, penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan. Sistematika pada penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama bagian awal, bagian utama, serta bagian akhir.

Bagian awal, meliputi judul (cover), dan sampul halaman depan.

Bagian utama, meliputi enam bab dimana setiap bab terbagi oleh beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan: meliputi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah

Bab II Kajian Pustaka: meliputi pemaparan tentang strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring

Bab III Metode Penelitian: meliputi bahasan mengenai pendekatan serta jenis penelitian, lokasi atau tempat penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab IV Hasil Penelitian: meliputi deskripsi terhadap data dan temuan penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup: meliputi kesimpulan, saran

Bagian akhir, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, dan daftar riwayat hidup.